

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 menyatakan bahwa salah satu tujuan penyusunan Undang-Undang Negara yang berlandaskan Pancasila yaitu : “untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa”. Salah satu yang berperan dalam usaha mencerdaskan bangsa diantaranya adalah pendidikan. Dengan pendidikan manusia asalnya tidak mengetahui apa-apa menjadi memahami segalanya. Melalui pendidikan manusia yang awalnya tidak cerdas menjadi sangat cerdas, ditangan pendidikanlah yang awalnya manusia pasif menjadi kreatif. Gara-gara pendidikan, manusia yang semula tidak beradab (bermental *jahiliyah*) menjadi manusia yang beradab (berbudaya), dulunya senang berperilaku anarkis menjadi humanis. Itulah segudang harapan yang dibebankan kepada pendidikan.¹ Dalam pandangan Islam, menurut Zakiyah Daradjat tujuan Pendidikan Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang saleh, teguh imannya, taat beribadah, dan berakhlak terpuji.²

Sedang menurut Naquib al-Attas tujuan pendidikan yang penting harus diambil dari pandangan hidup (*philosophy of life*), dan jika pandangan hidup itu Islam, maka tujuan pendidikan itu adalah membentuk manusia sempurna (insan kamil) menurut Islam.³ Pendidikan sekolah formal memiliki kelebihan dibandingkan dengan pendidikan informal dalam lingkungan keluarga. *Pertama*, pendidikan di sekolah memiliki lingkup isi pendidikan yang lebih luas, bukan hanya berkenaan dengan pembinaan segi-segi moral tetapi juga ilmu pengetahuan dan keterampilan. *Kedua*, pendidikan di sekolah dapat memberikan pengetahuan yang lebih tinggi, luas dan mendalam. Upaya

¹ Tim Penyusun STAIN Kudus, *Menangkal Radikalisme Sosial dan Agama Dikalangan Pelajar*, STAIN Kudus, Kudus, 2013, hal. 02

² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, LKiS, Yogyakarta, 2009, hal. 31

³ Kisbiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, Idea Press, Yogyakarta, 2010, hal. 61

sekolah dalam mencapai usaha tersebut salah satunya adalah melakukan pengembangan kurikulum, pendidikan dua hal yang sangat eratkaitannya dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.⁴ Kurikulum merupakan faktor peningkatan mutu pendidikan. Kurikulum sebagai salah satu komponen pembelajaran merupakan konsepsi awal rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah. Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik dan kesesuaian dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta jenis dan jenjang masing-masing tingkat pendidikan.⁵

Termasuk salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia ialah pesantren, yang dapat membantu terbentuknya karakter seseorang, pesantren juga merupakan struktur internal pendidikan Islam di Indonesia yang diselenggarakan secara tradisional yang telah menjadikan Islam sebagai cara hidup. Pesantren mempunyai kekhasan, terutama dalam fungsinya sebagai institusi pendidikan, di samping itu pesantren pun menjadi lembaga dakwah, bimbingan dan perjuangan.⁶ Tujuan pendidikan pesantren ialah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu : kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat sebagai pelayanan masyarakat, mandiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan agama Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat *izzul islam wal muslimin*,serta mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian muslim.⁷

Salah satu sekolah di Kudus yang menerapkan Kurikulum Pendidikan Islam berbasis pesantren ialah MA NU TBS Kudus. Kurikulum Pendidikan Islam berbasis pesantren merupakan perpaduan antara kurikulum pendidikan agama Islam dengan sistem pendidikan pesantren baik dari kitab serta metode

⁴ Burhan Bungin, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, BPFE, Yogyakarta, 1988, hal. 01

⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pengajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hal. 5

⁶ Amin Haedari, et. al, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, IRD Press, Jakarta, 2006, hal. 14-15

⁷ Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren*, Diva Pustaka, Jakarta, 2005, hal. 92

pembelajarannya. Dasar inovasi dalam kurikulum ini adalah pengenalan ajaran-ajaran Agama Islam dengan menggunakan sistem pembelajaran pesantren sebagai dasar dalam menjalankan perintah Allah SWT dan di harapkan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren merupakan pengembangan kurikulum yang terdiri dari mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam dengan adanya tambahan program pembelajaran dengan menggunakan media kitab kuning yang bertujuan sebagai pendalaman pendidikan tentang Agama Islam. Kurikulum yang ada di MA NU TBS Kudus sebenarnya tidak jauh berbeda dengan sekolahlainpada umumnya, tetapi yang menjadi nilai lebih sekolah ini lebih adalah penekanan pada peningkatan Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan sistem pesantren dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kelebihan yang dimiliki MA NU TBS Kudus ini, telah mendapatkan perhatian dari masyarakat yang terbukti dengan adanya peningkatan permintaan pendaftaran setiap tahunnya. Hal ini, menunjukkan bahwa masyarakat dapat menilai mutu pendidikan yang ada di MA NU TBS Kudus.

Secara umum Madrasah NU TBS Kudus ini sekolah berbasis pesantren yang mempunyai Visi tangguh dalam Iman dan taqwanya (Imtaq) Unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) dan terdepan dalam prestasi berwawasan Islam *ahlussunnah wal jama'ah*. Sedangkan Misinya adalah menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi kualitas baik akademik moral dan sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia berkualitas dibidang Imtaq dan Iptek, mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan agama secara utuh, mewujudkan pembentukan karakter umat yang mampu mengaktualisasikan diri serta meningkatkan pengetahuan.⁸ Karakter yang dikembangkan disini melalui mengaji, pengamalan keagamaan, dan praktik sebagainya, dibangun dengan kecerdasan hati serta memaksimalkan segenap potensi kecerdasan manusia, sehingga diharapkan mampu melahirkan generasi unggul yang beriman kuat, berakhlak mulia, serta menguasai ilmu pengetahuan dan

⁸ Visi Misi Madrasah NU TBS Kudus

teknologi secara benar dan manfaat, cerdas dan shalih dalam bermasyarakat berbangsa. MA NU TBS Kudus senantiasa melakukan ikhtiar dan inovasi dalam menyiapkan generasi yang lebih baik lagi. Disadari akan pentingnya pendidikan yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), serta kuat iman dan taqwanya (Imtaq), berakhlak mulia, dengan keseimbangan ilmu agama yang memadai maka dihadirkanlah sekolah unggulan berbasis pesantren yang bertujuan membentuk manusia sempurna atau insan kamil.⁹

Mendorong peneliti untuk meneliti tentang Peran Pendidikan Islam Berbasis Pesantren Dalam Membentuk Pribadi Saleh Di MA NU TBS Kudus Tahun 2015.

B. Fokus Penelitian

Dalam mempertajam penelitian, peneliti kualitatif menetapkan fokus, Spradley menyatakan bahwa fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial.¹⁰ Mengingat luasnya ruang lingkup yang diuraikan, maka untuk menghindari pembiasan dalam memahami pembahasan, maka penulis akan membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Pendidikan Islam berbasis pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pendidikan Islam yang mengacu pendidikan yang ada di pesantren.
2. Pribadi Saleh yang dimaksud dalam penelitian ini ialah taat dan sungguh-sungguh menjalankan ibadah atau suci dan beriman.
3. Penelitian hanya dilakukan terhadap Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, guru rumpun mata pelajaran PAI, guru pengampu kitab Islam klasik (kuning), pembina pondok pesantren At-thullab, serta siswa.

⁹ Hasil wawancara dengan K.Suwanto sebagai Waka Kurikulum pada Hari Kamis 29 Mei 2015.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, Bandung, Alfabeta, 2012, hal.286

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian diatas, dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut ;

1. Bagaimana Peran Pendidikan Islam berbasis pesantren di MA NU TBS Kudus Tahun 2015.
2. Bagaimana membentuk pribadi saleh di MA NU TBS Kudus Tahun 2015.

D. Tujuan Penelitian

Dari ketiga poin yang menjadi rumusan penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui Pendidikan Islam berbasis Pesantren di MA NU TBS Kudus Tahun 2015.
2. Untuk mengetahui membentuk pribadi saleh di MA NU TBS Kudus Tahun 2015.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, peneliti mengharapkan hasilnya dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat memberikan kontribusi keilmuan secara konseptual dan pengembangan cakrawala Pendidikan Islam berbasis pesantren.
 - b. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pendidikan Islam berbasis pesantren kedepan.
 - c. Dapat menjadi sumber atau acuan peneliti-peneliti yang berkeinginan untuk mengkaji permasalahan yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan, dalam hal ini adalah MA NU TBS Kudus.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi ilmiah yang bermanfaat bagi MA NU TBS Kudus dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan..

- b. Peneliti

Sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah, sekaligus berguna untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir meraih gelar Strata satu (S-1) Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Kudus.

